

Analysis of Human Resources Competence, Internal Control, and Use of the BLUD Information System (SIBLUD) in Improving the Quality of Financial Reports at the Gedangan Sidoarjo Community Health Center

[Analisis Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, dan Penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) dalam Menciptakan Kualitas Laporan Keuangan pada Puskesmas Gedangan Sidoarjo]

Mai Rizki Fauziyah¹⁾, Duwi Rahayu²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: duwirahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the impact of human resource competency and internal control in the use of the Public Service Agency Information System (SIBLUD) on the quality of financial reports at the Gedangan Sidoarjo Community Health Center. The method used was a qualitative study with a case study approach, while data collection techniques were conducted through interviews. The results of the study indicate that human resource competency and internal control have important roles in improving the quality of financial reports. These two factors support each other in producing accurate, transparent, and accountable reports. Adequate human resource competency, especially in the field of financial recording, enables optimal use of SIBLUD. In addition, the implementation of good internal control through regular evaluations and clear regulations can minimize errors and potential deviations. Thus, the combination of competent human resources, effective internal control, and SIBLUD optimization can improve the quality of financial reports and support agency transparency and accountability.*

Keywords - human resource competency; internal control; SIBLUD; Financial Report Quality

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal dalam penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) terhadap kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kedua faktor tersebut saling mendukung dalam menghasilkan laporan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompetensi SDM yang memadai, khususnya dalam bidang pencatatan keuangan, memungkinkan penggunaan SIBLUD secara optimal. Selain itu, penerapan pengendalian internal yang baik melalui evaluasi rutin dan aturan yang jelas mampu meminimalkan kesalahan serta potensi penyimpangan. Dengan demikian, kombinasi antara SDM yang kompeten, pengendalian internal yang efektif, dan optimalisasi SIBLUD dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas instansi.*

Kata Kunci - kompetensi SDM; pengendalian internal; SIBLUD; Kualitas Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas bukan hanya merupakan bentuk pemenuhan kewajiban administratif semata, melainkan menjadi komponen esensial dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, terutama di lingkungan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) [1]. Salah satu entitas yang bisa dijadikan contoh dan merupakan badan layanan umum daerah adalah puskesmas. Dalam konteks pelayanan publik yang berbasis anggaran negara, penyajian informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi fondasi utama untuk membangun kepercayaan antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Di Puskesmas laporan keuangan ini menjadi alat strategis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana operasional, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan unit layanan kesehatan. Oleh karena itu, penyusunannya harus mengacu pada prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan, seperti yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta dalam konteks BLUD, peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting mengingat otonomi keuangan yang diberikan kepada puskesmas dalam mengelola pendapatan dan belanja mereka [2]. Dengan demikian, penyediaan laporan keuangan yang disusun secara akurat, memuat informasi yang relevan, serta disajikan tepat waktu merupakan elemen krusial dalam mendukung terciptanya tata kelola yang

baik (good governance) di sektor pelayanan kesehatan publik. Laporan keuangan yang andal tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi landasan penting bagi proses pengawasan, perencanaan, serta evaluasi kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat [3].

Laporan keuangan yang disusun secara berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat akurasi dan transparansi laporan tersebut, semakin besar pula perannya dalam mendukung pengambilan kebijakan yang berbasis pada data keuangan. Salah satu indikator laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai memungkinkan manajemen puskesmas untuk menilai sejauh mana capaian kinerja keuangan dan realisasi anggaran, mengidentifikasi potensi ketidakefisienan, serta melakukan perbaikan terhadap proses alokasi sumber daya [4][5]. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu layanan kesehatan, perencanaan program ke depan, hingga evaluasi kinerja unit secara keseluruhan. Tidak hanya itu laporan keuangan yang kredibel akan memudahkan auditor dan instansi pengawas dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kepatuhan terhadap regulasi, sekaligus menjadi bukti akuntabilitas publik yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan moral. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat tata kelola keuangan yang baik (good governance) dan mendukung keberlangsungan layanan publik yang berkualitas terutama pada bidang kesehatan [6].

Untuk menciptakan sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan mencerminkan good governance tentunya dalam penyusunan laporan keuangan wajib mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk komitmen terhadap akuntabilitas dan tata kelola keuangan yang baik di lingkungan puskesmas. Kepatuhan terhadap regulasi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya salah saji informasi keuangan serta menjamin bahwa laporan yang dihasilkan dapat menjadi cerminan transparansi dalam proses manajerial. Laporan keuangan yang disajikan secara berkala menjadi salah satu instrumen penting dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan, sehingga harus disusun dengan akurat, lengkap, dan sesuai standar. Ketidakesesuaian terhadap aturan yang telah ditetapkan bukan hanya berdampak pada kualitas laporan itu sendiri, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi serius. Hal ini mencakup kemungkinan terjadinya kerugian anggaran akibat kesalahan pencatatan atau penggunaan dana, menurunnya pendapatan karena lemahnya pengelolaan keuangan, serta timbulnya berbagai kelemahan dalam sistem administrasi internal. Selain itu, ketidakefisienan dan pemborosan anggaran juga dapat terjadi, yang pada akhirnya menghambat efektivitas pelayanan publik dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan tersebut [3][7]. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dapat dipertanggungjawabkan, serta dipercaya oleh berbagai pihak, pemerintah daerah atau badan pengelola daerah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa sistem akuntansi yang digunakan telah dibangun secara kokoh, terstruktur, dan berfungsi secara efektif. Sistem akuntansi yang baik tidak hanya mencakup pencatatan transaksi yang akurat, tetapi juga mencerminkan proses pelaporan yang transparan, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, khususnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) [1].

Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik tentunya akan sesuai dengan peraturan penyusunan yang berlaku, dimana pelaporan keuangan diatur melalui regulasi seperti peraturan menteri dalam negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang BLUD sedangkan dalam praktiknya masih banyak puskesmas yang mengalami kendala dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Permasalahan yang umum terjadi antara lain keterlambatan dalam penyusunan laporan, kesalahan klasifikasi akun, ketidakesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta lemahnya dokumentasi transaksi keuangan [6][8]. Kondisi ini menjadi tantangan yang cukup signifikan, terutama karena puskesmas yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) diberikan kewenangan untuk mengelola keuangannya secara mandiri dan fleksibel. Meskipun memiliki otonomi dalam penggunaan dan pengelolaan dana, puskesmas tetap dibebani tanggung jawab untuk menjaga akuntabilitas publik yang tinggi. Salah satu wujud dari akuntabilitas tersebut adalah penyusunan laporan keuangan yang andal, transparan, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana di tengah kebebasan yang diberikan, puskesmas tetap harus mampu menunjukkan bahwa setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Keseimbangan antara fleksibilitas pengelolaan dana dan tuntutan akuntabilitas inilah yang menjadi tantangan utama dalam praktik pengelolaan keuangan BLUD di tingkat layanan kesehatan primer terutama dalam kompetensi SDM yang dimiliki [9]. Dengan kondisi ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan di puskesmas, khususnya dalam konteks penggunaan sistem informasi keuangan seperti SIBLUD.

Beberapa kasus yang muncul puskesmas menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini terjadi dikarenakan pelaksanaan sistem akuntansi di beberapa puskesmas di Kabupaten Sidoarjo, termasuk dalam penerapan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD), menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala. Sejumlah sumber menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem ini menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya. Banyak pegawai di instansi terkait belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan sistem secara efektif. Padahal, tujuan utama dari implementasi SIBLUD adalah untuk

meningkatkan kualitas laporan keuangan agar lebih transparan dan terhindar dari kesalahan penyajian informasi. Di samping itu, masih terdapat instansi yang belum memiliki tenaga akuntansi profesional yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini berdampak pada rendahnya akurasi dan keandalan laporan keuangan yang disajikan kepada publik [2][10]. Selain menghadapi kendala dalam aspek sumber daya manusia, sejumlah dinas terkait di Kabupaten Sidoarjo juga mengalami permasalahan dalam hal pengendalian internal. Berdasarkan laporan Inspektorat di beberapa wilayah, termasuk Sidoarjo, pengendalian internal pada puskesmas yang telah berstatus BLUD masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dari belum konsistennya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), ketidaklengkapan dokumen pertanggungjawaban, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi sesuai dengan fungsinya. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan implementasi Sistem Informasi BLUD belum dapat berjalan secara efektif dan efisien yang berdampak terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas [11].

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan adalah kurangnya kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan. Kompetensi ini mencakup pemahaman akuntansi pemerintahan, keterampilan teknis dalam mengoperasikan sistem informasi keuangan, serta integritas dalam pelaksanaan tugas. Di BLUD seperti puskesmas, rendahnya kompetensi SDM dan lemahnya pengendalian internal dapat menghambat prinsip akuntabilitas dan transparansi, sehingga menurunkan kepercayaan publik [5] [12]. SIBLUD, sebagai sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan BLUD, bertujuan mempercepat penyusunan laporan, meningkatkan akurasi, dan memastikan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sistem ini memungkinkan pelaporan real time dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan dalam penerapannya sangat penting untuk memilih SDM yang kompeten dalam mencatat laporan keuangan sebuah entitas [13]. SIBLUD bergantung terhadap kompetensi teknis dan pengendalian yang memadai, risiko kesalahan dan manipulasi data tetap tinggi. Maka, keberhasilan implementasi SIBLUD tak hanya soal teknologi, tapi juga kesiapan dan kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan.

Sementara itu, laporan keuangan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh pengendalian internal yang baik dimana pengendalian internal ini berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap proses pelaporan berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, sekaligus mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan, serta mencegah terjadinya kecurangan (fraud) [14]. Jika kedua aspek tersebut tidak diimplementasikan secara optimal, maka akan muncul berbagai permasalahan, seperti kesalahan dalam pencatatan transaksi, ketidakakuratan dalam penyajian data, hingga potensi manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan lembaga dan masyarakat [7]. Dalam konteks layanan kesehatan seperti puskesmas yang menerapkan Sistem Informasi Badan Layanan Umum Daerah (SIBLUD), kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada sinergi antara pengendalian internal yang efektif dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai. SIBLUD sebagai sebuah inovasi teknologi dirancang untuk memfasilitasi proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan keuangan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi pemerintah yang berlaku. Namun, pengendalian internal yang kuat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diinput ke dalam sistem adalah valid, proses pelaporan berjalan sesuai dengan prosedur, dan risiko penyimpangan dapat diminimalisasi [15][16]. Apabila pengendalian internal lemah dan SDM belum kompeten, maka potensi terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, maupun penyajian informasi yang tidak akurat akan semakin besar [17]. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap rendahnya tingkat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di puskesmas, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi pelayanan kesehatan tersebut sehingga penerapan SIBLUD sangat diperlukan di puskesmas untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan.

Dalam penerapannya, SIBLUD sebagai platform digital yang dirancang untuk mendukung proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan secara elektronik pada unit pelayanan publik yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (PPK-BLUD) mempunyai tujuan utama untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, meningkatkan ketepatan data, serta memastikan kesesuaian laporan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, termasuk di antaranya pada puskesmas [18][19]. Melalui sistem ini, proses pelaporan dapat dilakukan secara realtime dan terintegrasi, sehingga mempermudah pemantauan dan pengambilan keputusan oleh pimpinan instansi. Namun demikian, efektivitas SIBLUD dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tetap bergantung pada kemampuan SDM dalam mengoperasikan sistem tersebut serta keberadaan pengawasan internal yang memadai, tanpa dukungan kompetensi teknis yang kuat dan pengendalian yang konsisten, potensi kesalahan input, kelalaian dalam pelaporan, hingga manipulasi data masih dapat terjadi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIBLUD tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengelola sumber daya dan tata kelola keuangan secara menyeluruh, namun dalam praktiknya implementasi SIBLUD masih terkendala terhadap kompetensi SDM yang rendah dan pengendalian internal yang kurang baik [10].

Penelitian ini menggunakan grand theory Stewardship yaitu teori yang memandang bahwa individu yang diberikan mandat dan tanggung jawab memiliki komitmen untuk bertindak secara profesional, jujur, serta berorientasi pada kepentingan organisasi. Teori ini menekankan bahwa pengelola organisasi tidak hanya bertindak untuk kepentingan

pribadi, tetapi lebih mengutamakan kepentingan institusi dengan menjalankan tugas secara optimal, penuh tanggung jawab, serta mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, teori *stewardship* digunakan untuk menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal yang baik akan mendorong pengelola Puskesmas Gedangan Sidoarjo dalam menggunakan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) secara efektif dan akuntabel. SDM yang kompeten memiliki kemampuan teknis dan pemahaman yang memadai dalam mengoperasikan sistem, sedangkan pengendalian internal yang kuat membantu memastikan bahwa penggunaan sistem dilakukan sesuai prosedur dan meminimalkan kesalahan maupun penyimpangan. Dengan demikian, penerapan kompetensi SDM dan pengendalian internal yang baik dalam penggunaan SIBLUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam rangka mendukung implementasi SIBLUD, pemerintah daerah memberikan edukasi serta pelatihan kepada sumber daya manusia (SDM) di puskesmas. Penerapan SIBLUD bertujuan untuk mendukung sistem BLUD dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana sejak tahun 2016, seluruh puskesmas di Kabupaten Sidoarjo telah resmi berstatus BLUD, yang berarti pengelolaan keuangannya mengikuti pola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), berbeda dengan sistem keuangan pemerintah pada umumnya. Pengelolaan ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 92/PMK.05/2005 dan Permendagri No. 79 Tahun 2018 [20]. Oleh karena itu, penerapan SIBLUD menjadi penting guna mendukung penyusunan laporan keuangan yang baik dan akuntabel. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala, seperti beban kerja ganda yang dialami oleh pegawai puskesmas serta berbagai persoalan terkait kualitas layanan dan tata kelola keuangan, salah satunya terjadi di Puskesmas Gedangan [8].

Penggunaan sistem informasi BLUD (SIBLUD) dalam penelitian masih tergolong terbatas, karena implementasinya umumnya hanya berlangsung di wilayah Sidoarjo. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk membantu Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan sektor publik secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik menyoroti peran kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal dalam penggunaan SIBLUD, khususnya di lingkungan puskesmas. Kebanyakan penelitian sebelumnya juga hanya meneliti variabel secara terpisah, seperti kompetensi atau pengendalian internal saja, serta lebih sering dilakukan pada lingkup pemerintah daerah secara keseluruhan [21][22]. Selain itu masih sedikit studi yang membahas secara mendalam tentang bagaimana analisis kompetensi SDM dan pengendalian internal dalam penggunaan SIBLUD ini terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu alasan mengapa di tingkat layanan primer seperti puskesmas, kompleksitas pengelolaan keuangan cenderung lebih tinggi karena keterbatasan SDM, tingginya beban pelayanan, dan rendahnya literasi teknologi informasi [23].

Penelitian ini merujuk pada studi-studi sebelumnya yang membahas hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan sistem pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, pada Puskesmas ILR Pelambenag, kualitas laporan keuangan dinilai baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi SDM dan penerapan sistem pelaporan keuangan yang memadai berperan penting dalam meningkatkan akurasi, keterandalan, serta keterpaduan informasi keuangan yang disajikan. Dengan demikian, penelitian ini mengambil landasan dari temuan tersebut untuk menilai apakah kondisi serupa juga terjadi pada Puskesmas Gedangan Sidoarjo, khususnya dalam konteks penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD). Penelitian ini mencoba mengeksplorasi sejauh mana kompetensi SDM dan pengendalian internal dalam pemanfaatan SIBLUD memengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang menentukan mutu pelaporan keuangan pada institusi pelayanan kesehatan berbasis BLUD [25].

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas kompetensi SDM, SIBLUD, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, tanpa mengulas secara mendalam implementasinya pada unit layanan kesehatan tertentu. Oleh karena itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang lebih spesifik, yaitu mengeksplorasi secara mendalam penerapan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD), kompetensi sdm, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan. Puskesmas ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu unit layanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo yang telah menerapkan status BLUD dimana dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan, efektivitas, serta analisis kompetensi SDM dan pengendalian internal dalam penggunaan SIBLUD terhadap kualitas laporan keuangan di tingkat puskesmas, yang selama ini belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya. Berdasarkan dari peneliti yang diatas pembaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai kompetensi SDM dan pengendalian internal terhadap SIBLUD terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti memilih topik ini karena dianggap relevan dengan permasalahan terkini dalam pengelolaan keuangan di instansi publik, khususnya pada puskesmas yang telah mengadopsi Pola Pengelolaan Keuangan BLUD dengan tuntutan akan penyajian laporan keuangan yang transparan, akurat, dan tepat waktu semakin meningkat, terutama setelah diterapkannya sistem informasi berbasis teknologi seperti SIBLUD [24]. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana empat faktor tersebut dalam operasional puskesmas yang sangat erat hubungannya dengan kualitas laporan keuangan yang berperan dalam mendukung implementasi SIBLUD dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dimana objek

yang dipilih adalah Puskesmas Gedangan karena telah menerapkan SIBLUD dalam proses pencatatannya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana kompetensi SDM dan pengendalian internal dalam penggunaan sistem informasi BLUD (SIBLUD) terhadap kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada analisis bagaimana kompetensi SDM, pengendalian internal, dan penggunaan sistem informasi BLUD (SIBLUD) dalam menciptakan kualitas laporan keuangan pada Puskesmas Gedangan Sidoarjo. Dengan demikian, penelitian ini secara khusus menganalisis: (1) kompetensi SDM dalam menciptakan kualitas laporan keuangan pada Puskesmas Gedangan Sidoarjo, (2) penerapan pengendalian internal pada Puskesmas Gedangan Sidoarjo, (3) penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) pada Puskesmas Gedangan Sidoarjo, dan (4) peran kompetensi SDM, pengendalian internal, dan penggunaan SIBLUD dalam menciptakan kualitas laporan keuangan pada Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena dalam kondisi alami tanpa manipulasi eksperimental. Dalam pendekatan ini, peneliti sendiri berperan penting sebagai instrumen utama, artinya seluruh proses pengumpulan data seperti observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung. Metode kualitatif menekankan fleksibilitas dan interaktivitas dalam menggali perspektif partisipan mulai dari cara partisipan melihat situasi hingga bagaimana mereka merasakan dan merespons dinamika sosial melalui strategi yang dapat disesuaikan sepanjang proses penelitian [26]. Pendekatan deskriptif berarti menampilkan fenomena secara jelas, sistematis, faktual, dan objektif berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, tanpa menyusun kesimpulan kuantitatif atau generalisasi statistik yang berpegang dengan data angka atau statistik melainkan penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami konteks, pengalaman, dan makna sosial dari sudut pandang partisipan, serta mendeskripsikan karakteristik, pola, atau hubungan yang ada secara rinci sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan. Penelitian kali ini menggunakan Puskesmas Gedangan sebagai objek dengan kompetensi sdm, pengendalian internal, sistem informasi BLUD dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Gedangan, yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan proses yang berlangsung di puskesmas tersebut. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, yaitu Bendahara Puskesmas Gedangan Sidoarjo guna menggali informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap judul yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama, di mana data diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap sampel yang ditentukan yaitu pegawai puskesmas gedangan. observasi dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai empat aspek yaitu kompetensi sdm, pengendalian internal, sistem informasi BLUD, dan kualitas laporan keuangan. Dengan mengamati secara langsung, peneliti bisa memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pejabat, bendahara dan staf administrasi Puskesmas Gedangan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penggunaan SIBLUD di Puskesmas Gedangan. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka terkait kompetensi, pengendalian internal, sistem informasi BLUD, dan kualitas laporan keuangan. Seluruh data yang dikumpulkan melalui kedua metode ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Informan Kunci

No	Informan	Jabatan
1	MS	Pejabat Penata Keusahaan Keuangan
2	MF	Bendahara Penerimaan
3	WR	Bendahara Pengeluaran
4	IG	Staff Administrasi

Sumber: data primer diolah peneliti, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama yaitu wawancara dan observasi. Peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan observasi, dengan tujuan mencermati secara aktual kondisi di Puskesmas Gedangan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap Bendahara Puskesmas Gedangan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, serta penggunaan sistem informasi BLUD (SIBLUD). Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada empat aspek yaitu kompetensi sdm, pengendalian internal, sistem informasi BLUD, dan kualitas laporan keuangan. Data hasil observasi dan wawancara ini kemudian akan dianalisis untuk dijadikan dasar temuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan akhir pada penelitian ini ada 3 tahap, dimana tahap ini digunakan peneliti untuk menghasilkan analisis yang sesuai dan akurat. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahap dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga menjadi lebih ringkas dan relevan untuk digunakan dalam penelitian. Proses ini penting dilakukan karena data yang telah dikumpulkan perlu diolah dan dipilah, sehingga hanya informasi yang esensial yang akan digunakan sebagai dasar dalam analisis penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data, yaitu dengan menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk teks deskriptif, gambar, atau grafik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya menggunakan teks deskriptif, di mana hasil analisis disampaikan secara naratif untuk menjelaskan temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah tahap reduksi dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan memuat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau penjelasan terkait kompetensi sdm, pengendalian internal dalam pemanfaatan sistem informasi BLUD, serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, dan Staf Administrasi. Dengan demikian, triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Puskesmas Gedangan, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) telah menjadi perhatian utama dalam mendukung pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari proses rekrutmen pegawai yang mempertimbangkan kesesuaian latar belakang pendidikan dan kompetensi dengan bidang tugas, khususnya pada bagian keuangan. Informan MS selaku Pejabat Penatausahaan Keuangan pada

tanggal 4 desember 2025 menyatakan bahwa :“Dalam perekrutan pegawai di puskesmas tentunya ada syarat kompetensi minimal yang harus dipenuhi setiap calon pegawai”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi menjadi dasar utama dalam penempatan pegawai. Selain itu, Puskesmas Gedangan juga memberikan pelatihan kepada pegawai guna meningkatkan kemampuan teknis dan profesionalisme kerja. Pelatihan tersebut mencakup aspek pelayanan, etika kerja, serta pengelolaan keuangan. Dalam pelaksanaan operasional, Puskesmas Gedangan juga menerapkan aturan yang tegas terhadap pelanggaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan bebas dari kecurangan. Informan MS menyampaikan bahwa:“Puskesmas Gedangan melakukan tindakan tegas ketika ada karyawan yang melakukan penyimpangan atau fraud dan sudah diatur dalam peraturan puskesmas”. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis, tetapi juga dari aspek integritas dan tanggung jawab.

Pengendalian Internal Puskesmas Gedangan

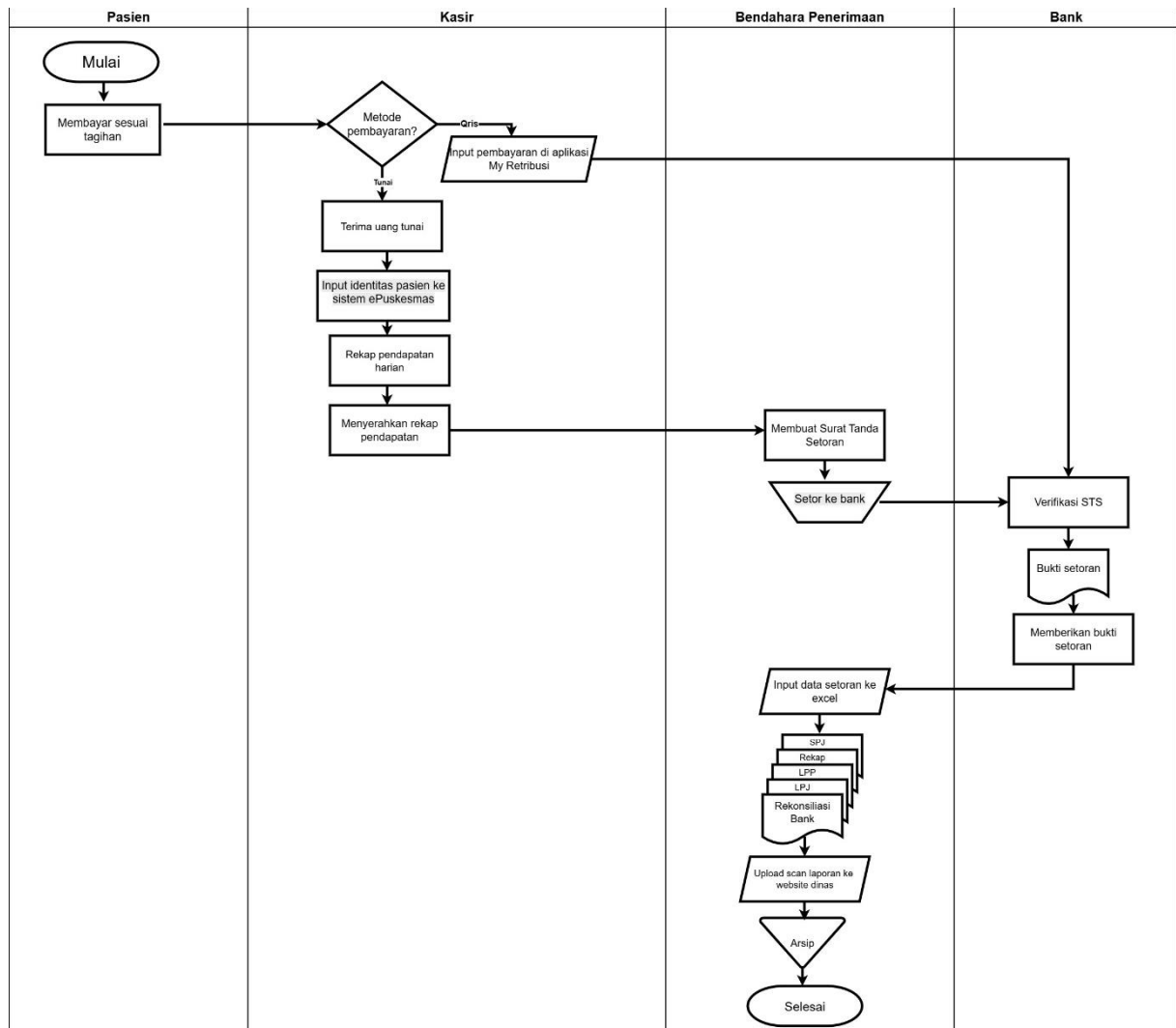
Pengendalian internal di Puskesmas Gedangan telah diterapkan melalui berbagai mekanisme, seperti pembagian tugas yang jelas, pemisahan fungsi, serta pengawasan rutin. Kebijakan tersebut dituangkan dalam aturan resmi yang berlaku di lingkungan puskesmas.

Informan MS selaku Pejabat Penatausahaan Keuangan 4 desember 2025 menyatakan bahwa: “Dalam operasional puskesmas tentunya ada kebijakan dalam mengatur pegawai dan sudah tertulis dalam SK yang berlaku”. Selain itu, evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai prosedur. Pengendalian ini juga mencakup pemberian sanksi bagi pegawai yang melanggar aturan, sehingga dapat meningkatkan disiplin kerja dan meminimalkan risiko kesalahan.

Sistem Informasi BLUD (SIBLUD)

Di Puskesmas Gedangan, terdapat sistem pencatatan keuangan yang digunakan untuk mencatat dan Puskesmas Gedangan telah menggunakan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem ini terintegrasi dengan Dinas Kesehatan sehingga memudahkan proses pelaporan.

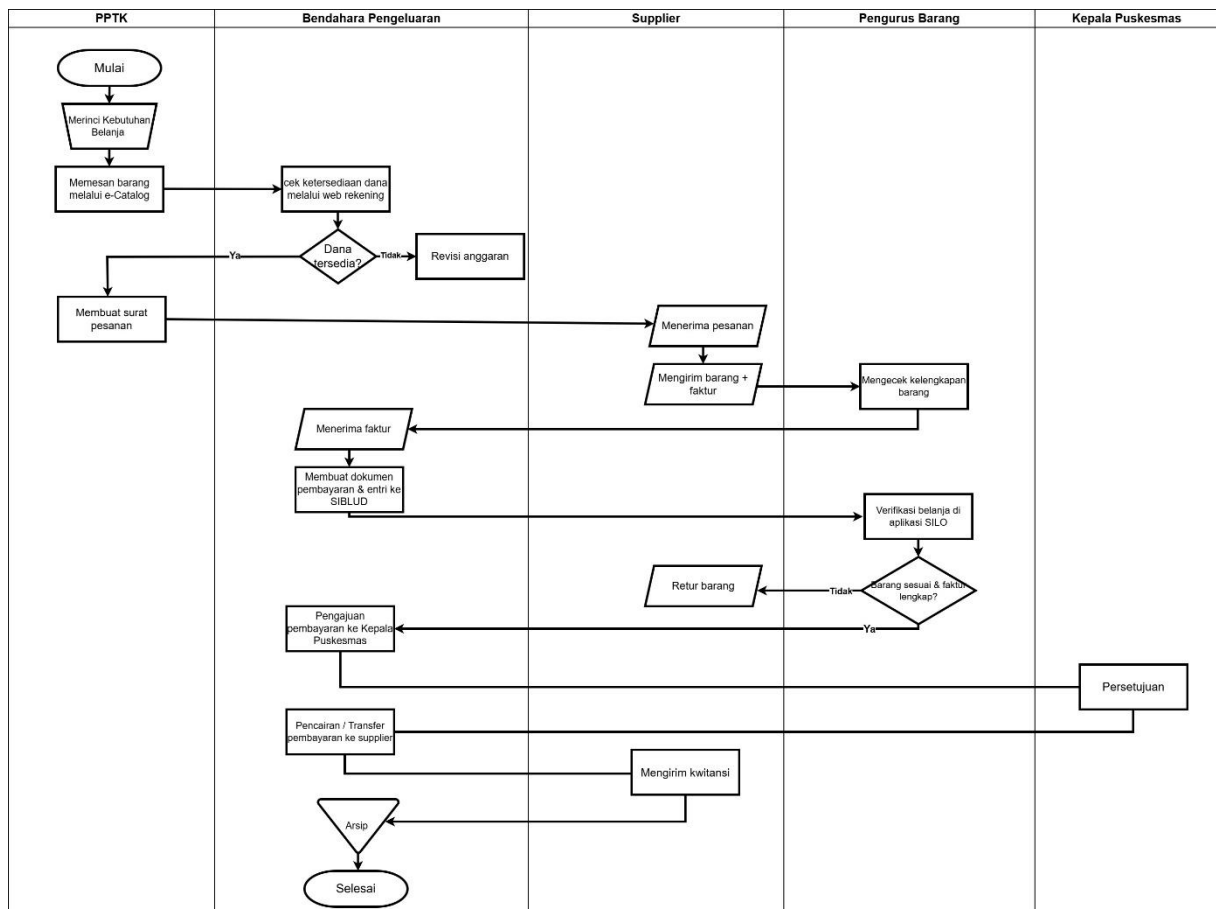
Informan WR selaku bendahara pengeluaran 4 desember 2025 menyatakan: “SIBLUD sangat membantu dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan karena sudah terintegrasi dengan sistem pusat”. Selain itu, sistem ini telah disosialisasikan kepada seluruh pegawai sehingga relatif mudah digunakan. Sarana dan prasarana yang tersedia juga dinilai memadai untuk mendukung implementasi sistem. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterlambatan input data oleh beberapa pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kedisiplinan pengguna.



Sumber: data primer diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Gambaran flow chart penerimaan kas

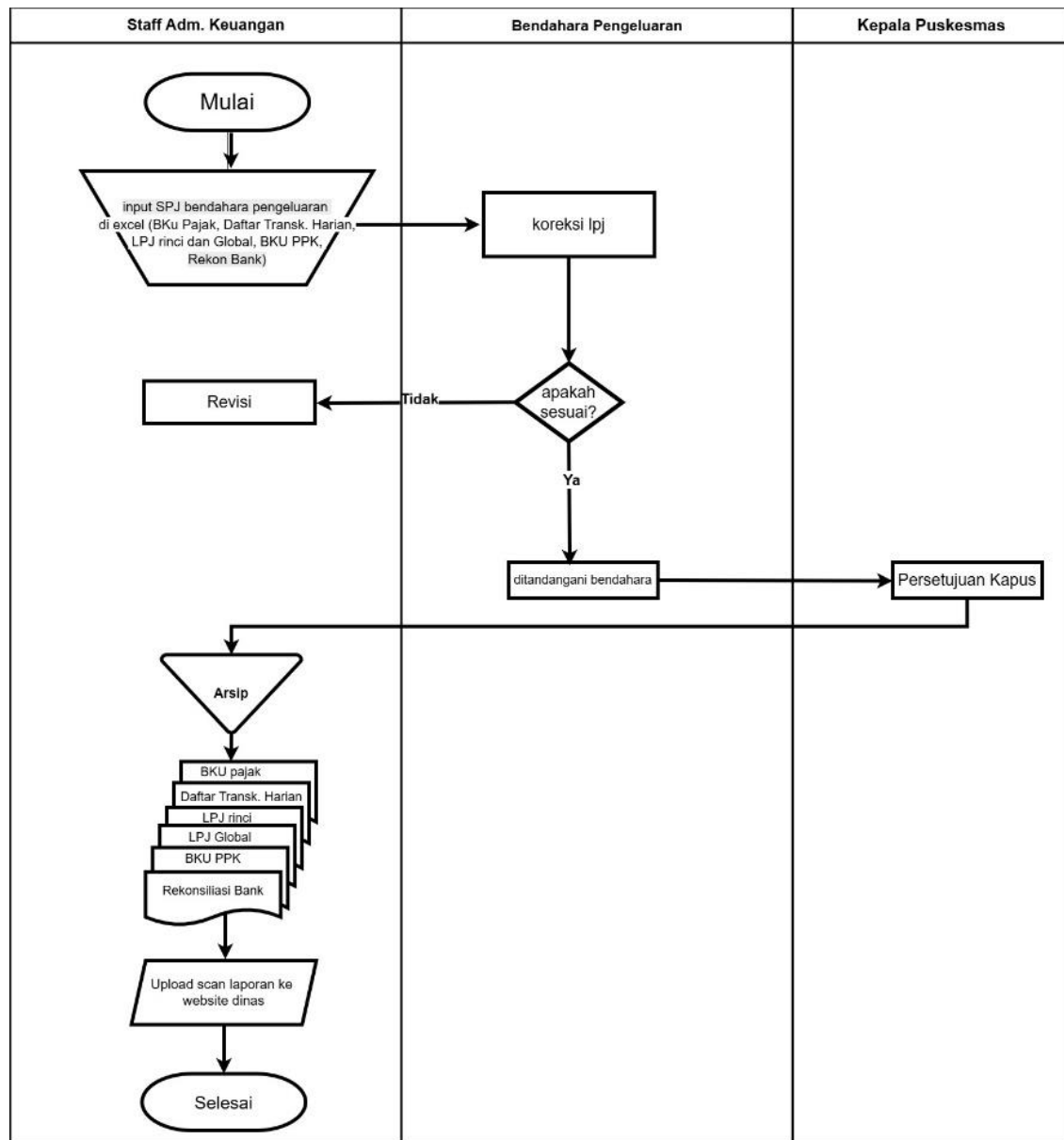
Sesuai dengan hasil wawancara bersama informan MF selaku bendahara penerimaan 4 desember 2025 menyatakan bahwa; “ Dalam penerimaan kas tidak menggunakan website SIBLUD, melainkan pencatatan dilakukan melalui format yang disediakan dinas. Adapun Prosedur penerimaan kas di BLUD Puskesmas melibatkan beberapa pihak utama, yakni kasir atau petugas pendaftaran, Bendahara Penerimaan, dan bank. Kasir bertugas menerima pembayaran pasien, mencatat identitas lengkap, serta menginput data ke sistem e-Puskesmas yang membedakan antara pasien umum dan pasien BPJS. Selain itu, kasir merekap pendapatan harian dan menyerahkannya kepada Bendahara Penerimaan untuk proses selanjutnya. Pembayaran non-tunai seperti melalui QRIS juga diinput kasir sehingga dana langsung masuk ke rekening Puskesmas. Bendahara Penerimaan bertanggung jawab membuat Surat Tanda Setoran (STS) berdasarkan rekap pendapatan dari kasir dan menyetorkan dana ke rekening Puskesmas melalui bank. Bank kemudian memverifikasi STS dan mengeluarkan bukti setoran sebagai dokumen transaksi resmi. Seluruh bukti disimpan dan dicatat dalam Buku Kas Umum (BKU) serta laporan pertanggungjawaban seperti SPJ, LPJ, dan rekonsiliasi bank disusun menggunakan format Excel. Laporan ini wajib diketahui dan ditandatangani oleh Kepala Puskesmas sebelum diunggah ke sistem pelaporan dinas’.



Sumber: data primer diolah peneliti, 2025

Gambar 2. Gambaran flow chart pengeluaran kas

Sesuai dengan hasil wawancara bersama informan WR selaku bendahara pengeluaran pada 4 desember 2025 menyatakan ; “Prosedur pengeluaran kas melibatkan Bendahara Pengeluaran, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), pengurus barang, dan supplier. PPTK mengajukan kebutuhan melalui e-catalog, kemudian Bendahara Pengeluaran memeriksa ketersediaan dana dan menerbitkan surat pesanan. Setelah barang diterima dan diverifikasi, Bendahara menginput transaksi di aplikasi SIBLUD dan menyiapkan dokumen pembayaran. Pembayaran dilakukan setelah mendapat persetujuan Kepala Puskesmas, dan kwitansi pembayaran diarsipkan”.



Sumber: data primer diolah peneliti, 2025

Gambar 3. Gambaran flow chart pelaporan pengeluaran

Sesuai dengan hasil wawancara bersama informan IG selaku staf administrasi keuangan yang menyatakan bahwa; Staf administrasi keuangan bertugas menyusun laporan tambahan seperti BKU pengeluaran, Daftar Transaksi Harian, LPJ rinci, LPJ global, dan Rekonsiliasi Bank menggunakan data dari Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran. Seluruh laporan diperiksa agar seimbang tanpa selisih, memastikan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kemudian laporan akan diajukan ke bendahara pengeluaran guna untuk koreksi sebelum di ajukan untuk mendapatkan persetujuan Kepala Puskesmas. Setelah itu, laporan akan diupload pada website yang telah disediakan oleh Dinas”. Dengan mekanisme yang terstruktur dan terdokumentasi ini, pengelolaan kas di BLUD Puskesmas berjalan secara transparan dan akuntabel.

Kualitas Laporan keuangan Puskesmas Gedangan

Laporan keuangan di Puskesmas Gedangan disusun secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Penggunaan SIBLUD membantu memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan baik dan laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Informan WR dan IG pada 4 desember 2025 menyatakan: “Semua transaksi sudah tercatat dalam sistem SIBLUD sehingga pelaporan laporan keuangan menjadi lebih akurat dan sesuai standar”. Dalam proses pencatatan keuangan di Puskesmas Gedangan, penanggungjawab utama adalah kepala puskesmas, sehingga

laporan keuangan dievaluasi secara rutin oleh kepala puskesmas untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan Puskesmas Gedangan memiliki output yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM di Puskesmas Gedangan telah memadai dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini terlihat dari proses rekrutmen berbasis kualifikasi, adanya pelatihan, serta penerapan aturan yang mendukung profesionalisme kerja. Kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis akuntansi, tetapi juga integritas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Jika dianalisis lebih mendalam, kompetensi SDM berperan sebagai fondasi utama dalam keberhasilan implementasi SIBLUD. Tanpa SDM yang kompeten, sistem yang baik sekalipun tidak akan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini terlihat dari masih adanya kendala keterlambatan input data, yang menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan dan konsistensi SDM masih perlu ditingkatkan [25].

Dalam perspektif teori Stewardship, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah menjalankan perannya sebagai profesi yang berorientasi pada kepentingan organisasi. Namun, masih terdapat gap kompetensi formal (pendidikan dan pelatihan) dengan implementasi dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek monitoring dan evaluasi kinerja SDM agar kompetensi yang dimiliki dapat diimplementasikan secara optimal.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi SDM tidak cukup hanya melalui pelatihan teknis, tetapi juga harus mencakup pembentukan budaya kerja yang disiplin dan akuntabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM yang sesuai dan terus dikembangkan merupakan salah satu unsur kunci dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem BLUD di puskesmas, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pengendalian Internal

Di Puskesmas Gedangan, pengendalian internal dijadikan pedoman utama untuk menjaga efektivitas dan keandalan setiap proses kerja. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, instansi dapat mengurangi risiko kesalahan, penyimpangan, maupun tindakan kecurangan, sehingga setiap aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan dapat berjalan secara tertib dan akuntabel. Penerapan pengendalian internal di Puskesmas Gedangan meliputi berbagai mekanisme, seperti pembagian tugas yang jelas, pemantauan rutin, pemisahan fungsi, serta prosedur standar dalam pencatatan keuangan. Sistem pengendalian ini juga berperan dalam mencegah fraud, kesalahan pencatatan, dan salah saji laporan keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pengendalian internal tidak hanya menjaga kelancaran operasional, tetapi juga memastikan bahwa Puskesmas Gedangan mampu memberikan pelayanan yang profesional dan transparan.

Di Puskesmas Gedangan, penerapan aturan dan kebijakan menjadi bagian penting dari sistem pengendalian internal untuk memastikan seluruh pegawai menjalankan tugasnya secara profesional dan akuntabel. Kebijakan ini mencakup aspek integritas, kode etik, serta tata perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh pegawai, dan disusun sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang berlaku. Dengan adanya pedoman ini, setiap pegawai memiliki acuan yang jelas mengenai standar perilaku dan tanggung jawab yang diharapkan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, Puskesmas Gedangan juga menegakkan disiplin melalui mekanisme sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran atau penyimpangan yang terjadi. Terutama dalam hal absensi, pegawai yang tidak hadir lebih dari tiga kali akan terlebih dahulu ditegur secara lisan. Apabila perilaku tersebut tetap berlanjut tanpa keterangan yang jelas, pihak puskesmas akan memberikan tindakan tegas berupa surat peringatan. Sistem pengawasan dan penegakan aturan ini dirancang untuk menjaga kedisiplinan, mencegah penyimpangan, dan memastikan lingkungan kerja yang profesional serta pelayanan yang optimal bagi masyarakat [29].

Penempatan pegawai pada setiap jabatan di Puskesmas Gedangan telah disesuaikan dengan keahlian dan latar belakang pendidikan masing-masing, sehingga setiap tugas dapat dijalankan secara optimal. Hal ini juga berlaku bagi petugas yang bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan atau selaku bendahara, di mana penempatan berdasarkan kompetensi yang dimiliki memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan standar akuntabilitas. Untuk terus meningkatkan kemampuan dan mempertahankan kompetensi pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada puskesmas. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal pada puskesmas harus diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, serta dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan operasional puskesmas juga harus dijalankan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal di puskesmas telah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Penerapan pengendalian

internal yang efektif berperan penting dalam memastikan tertibnya pelaksanaan kegiatan operasional, meningkatkan akuntabilitas, serta meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dan pelayanan kesehatan [16]. Dengan demikian, Pengendalian internal di Puskesmas Gedangan dapat dikatakan telah berjalan dengan baik melalui penerapan kebijakan, pembagian tugas, serta evaluasi berkala. Secara struktural, sistem pengendalian sudah memenuhi unsur-unsur dasar seperti pemisahan fungsi dan adanya prosedur operasional yang jelas.

Sistem Informasi BLUD (SIBLUD)

Penggunaan SIBLUD di Puskesmas Gedangan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Sistem ini mampu mengintegrasikan data secara real time dan meminimalkan kesalahan pencatatan manual. Beberapa fitur utama dalam SIBLUD meliputi laporan kegiatan, laporan intensif, laporan keuangan, dan laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Setiap fitur memiliki job desk atau tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan peran masing-masing pegawai. Pembagian tugas ini dilakukan agar penggunaan SIBLUD dapat optimal, proses pencatatan dan pelaporan keuangan lebih efisien, serta memastikan setiap pegawai menjalankan fungsinya sesuai kewenangan dan kompetensi yang dimiliki. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas SIBLUD masih dipengaruhi oleh faktor non-teknis, terutama kompetensi dan kedisiplinan SDM. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai alat, sedangkan keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada manusia sebagai pengguna. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi antara sistem informasi dan kualitas SDM. Jika SDM tidak memiliki kemampuan atau komitmen yang memadai, maka sistem tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam pelaksanaan SIBLUD di Puskesmas Gedangan, pihak Dinas Kesehatan menyediakan tenaga pendamping khusus yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai kebutuhan, yakni lulusan di bidang teknologi informasi (IT). Tenaga pendamping ini bertugas untuk membantu kelancaran operasional sistem BLUD di puskesmas sehingga staf accounting tidak perlu khawatir jika menghadapi kendala teknis atau administrasi. Kehadiran pendamping menjamin bahwa setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan, serta mendukung optimalisasi penggunaan sistem sesuai prosedur yang berlaku. SIBLUD sendiri memiliki berbagai fitur yang mendukung pengelolaan keuangan, antara lain modul perencanaan, PPTK, dan bendahara. Setiap fitur memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yang disesuaikan dengan job desk masing-masing pegawai. Akses ke sistem juga diatur melalui login akun sesuai dengan jabatan dan kewenangan, sehingga setiap pegawai hanya dapat mengoperasikan bagian yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan pengaturan ini, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus memastikan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan Puskesmas Gedangan.

Sarana dan prasarana di Puskesmas Gedangan dinilai sangat memadai untuk mendukung penerapan SIBLUD. Semua fasilitas yang dibutuhkan telah tersedia dan siap digunakan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga secara teknis tidak terdapat kendala signifikan yang menghambat operasional sistem. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan melalui SIBLUD dapat berjalan efektif serta sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan. Adapun beberapa output yang tidak bisa ditarik dari SIBLUD salah satunya yaitu laporan tahunan. Sehingga staf administrasi keuangan harus mengoreksi hasil transaksi tahunan agar sesuai dengan format yang disediakan dinas.

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan berperan penting dalam membantu proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pengolahan data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi. Dengan adanya SIBLUD, proses pencatatan dan pelaporan keuangan di Puskesmas Gedangan menjadi lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah dipantau oleh pihak terkait [27]. Sistem yang diterapkan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu penyusunan laporan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan puskesmas. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, di mana setiap puskesmas menghadapi permasalahan yang berbeda-beda, secara umum penerapan sistem BLUD tetap memberikan manfaat yang positif. Sistem ini mampu mendukung proses pencatatan keuangan dan pelaksanaan transaksi secara lebih tertib, sistematis, dan terkontrol [25]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem BLUD di puskesmas memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan dan penyesuaian untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, kendala dalam penggunaan SIBLUD juga menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap teknologi masih berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan serta pendampingan teknis untuk memastikan seluruh pegawai mampu.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan dinilai baik karena telah memenuhi prinsip akurasi, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini tidak terlepas dari dukungan sistem SIBLUD, Kompetensi SDM, serta pengendalian internal yang diterapkan.

Pembuatan laporan keuangan di Puskesmas Gedangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan prosedur yang berlaku, serta tersusun secara sistematis. Penyusunan laporan yang terstruktur ini didukung oleh penggunaan sistem SIBLUD, sehingga setiap pencatatan dan pelaporan dilakukan secara akurat dan konsisten dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memudahkan pemahaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan di Puskesmas Gedangan mencakup berbagai jenis laporan penting, antara lain laporan kegiatan, laporan intensif, laporan keuangan, dan laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Dengan sistematis dan integrasi SIBLUD, setiap informasi yang disajikan dalam laporan ini mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan berjalan transparan, akuntabel, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat di lingkungan Puskesmas Gedangan [28].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji kualitas laporan keuangan di tingkat daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan puskesmas berada pada kategori baik dan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas

laporan keuangan tersebut tentunya didukung oleh berbagai faktor pendukung, di antaranya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, serta pemanfaatan sistem informasi yang memadai. Pada puskesmas, penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) sebagai sistem informasi keuangan berperan penting dalam membantu proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara lebih akurat dan tepat waktu [25]. Dengan adanya dukungan faktor-faktor tersebut, penyusunan laporan keuangan puskesmas dapat dilakukan secara lebih sistematis dan andal, sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan puskesmas.

Dalam proses pencatatan keuangan di Puskesmas Gedangan, penanggung jawab utama adalah kepala puskesmas, sementara bendahara bertugas melakukan pencatatan transaksi dan input data ke dalam sistem. Setiap pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh bendahara selalu dievaluasi oleh kepala puskesmas, sehingga tanggung jawab penuh terhadap laporan keuangan tetap berada pada kepala puskesmas. Mekanisme ini memastikan adanya pengawasan yang ketat dan akuntabilitas yang jelas dalam pengelolaan keuangan instansi. Laporan keuangan yang dihasilkan Puskesmas Gedangan memiliki output yang dapat dipertanggungjawabkan, mencakup laporan kegiatan, laporan intensif, laporan keuangan, serta laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Semua pelaporan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, berkat penerapan sistem BLUD yang terintegrasi. Dengan sistem ini, pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan transparan, sehingga mendukung pertanggungjawaban yang baik serta pengambilan keputusan yang tepat di lingkungan Puskesmas Gedangan.

Kompetensi SDM dan Pengendalian Internal dalam Penggunaan Sistem Informasi BLUD (SIBLUD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Puskesmas Gedangan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa kompetensi SDM, pengendalian internal, dan SIBLUD memiliki hubungan yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi. Kompetensi SDM berperan sebagai penggerak utama, pengendalian internal sebagai mekanisme pengawas, dan SIBLUD sebagai alat pendukung. Ketidakseimbangan pada salah satu komponen akan berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam operasional Puskesmas Gedangan, terdapat berbagai faktor yang berperan penting dalam terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Salah satunya adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki, khususnya dalam bidang pencatatan keuangan. SDM yang ditempatkan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, penerapan pengendalian internal di Puskesmas Gedangan juga berjalan dengan baik, melalui evaluasi rutin dan penerapan aturan yang konsisten. Hal ini membantu meminimalkan risiko fraud, kesalahan pencatatan, serta memastikan kedisiplinan pegawai dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan sistem BLUD juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem ini telah terintegrasi dengan pusat Dinas Kesehatan, sehingga setiap output yang dihasilkan akurat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan dukungan SDM yang kompeten, pengendalian internal yang baik, dan pemanfaatan sistem BLUD secara optimal, penerapan SIBLUD di Puskesmas Gedangan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, memastikan transparansi, dan mendukung akuntabilitas instansi secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di Puskesmas Gedangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan implementasi Sistem Informasi BLUD (SIBLUD). Kompetensi SDM dan kedisiplinan dalam penggunaan sistem menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Meskipun SIBLUD telah memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan, efektivitasnya masih bergantung pada kemampuan dan

komitmen pengguna. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan merupakan hasil dari sinergi antara faktor manusia, sistem, dan pengendalian internal yang berjalan secara terintegrasi. Selain itu saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Puskesmas Gedangan meningkatkan kompetensi dan kedisiplinan SDM melalui pelatihan berkelanjutan serta memperkuat pengendalian internal dan evaluasi penggunaan SIBLUD. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait, antara lain: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dan Puskesmas Gedangan Sidoarjo yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas tersebut. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam setiap tahap yang dijalani. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca.

REFERENSI

- [1] Che Wirmie Eka Putra, "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi," Vol. 10, No. 2, Pp. 282–293, 2020.
- [2] R. H. Kusuma And S. Andayani, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Blud," Jurnal Pengabdian Masyarakat Sensasi, Vol. 2, No. 01, No. 01, 2022
- [3] A. Of And S. D. Manusia, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan , Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," Vol. 5321, No. 01, 2023.
- [4] E. Rahmawati, S. Sonita, A. Wahyu, N. Kholid, H. Sofyani, And M. Yogyakarta, "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi," Vol. 12, No. 2, Pp. 346–359, 2022, Doi: 10.22219/Jrak.V12i2.21791.
- [5] M. S. Nadhifah, A. Mahmudah, And A. P. Dilasari, "Pengendalian Internal , Kompetensi Sdm , Dan Kualitas Laporan Keuangan : Peran Moderasi Audit Internal," Vol. 41, No. 1, 2024.
- [6] L. Rawung, "Evaluasi Kinerja Puskesmas Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Studi Pada Puskesmas Blud Kota Balikpapan)", Accessed: Jul. 15, 2025.
- [7] S. Rachmalia And A. Ekaputra, "Tinjauan Peran Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Menunjang Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah : Systematic Literature Review, ". 2025.
- [8] D. Astutik, "Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan (Badan Layanan Umum Daerah) Blud Puskesmas Barengkrajan Kabupaten Sidoarjo," Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021
- [9] Despian Nurhidayat, "65,4% Puskesmas Belum Memiliki Sdm Yang Kompeten," 2023.
- [10] S. Anita, "Peranan Sistem Aplikasi Siblud Dalam Percepatan Penyajian Laporan Keuangan Pada Upt Puskesmas Kabupaten Sidoarjo," Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021.
- [11] Lkpn, "Tantangan Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Blud," 2025.
- [12] V. N. April, "Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan," Vol. 2, No. 4, Pp. 368–374, 2023
- [13] M. Kaok, F. Ekonomi, U. Musamus, And K. Merauke, "Analisis Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Analysis Of Organizational Commitment And Hr Competence On The Quality Of Financial Reports," Vol. 23, No. 4, Pp. 748–754, 2021.
- [14] S. Kasus, P. Badan, P. Keuangan, D. Aset, K. Bengkalis, And S. Rahmany, "Analisis Sistem Pengendalian Internal," Vol. 4, No. 1, Pp. 110–123, 2020.
- [15] Abdullah, S. Supartini, I. E. Maryanti, And R. Widyaswati, "Pendampingan Sistem Akuntansi E-Blud Di Puskesmas Jenawi, Jatiyoso Dan Jatipuro Kabupaten Karanganyar," Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 2, Art. No. 2, Jul. 2023.
- [16] K. Laporan, K. Pada, And B. Almasoem, "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Bprs Almasoem Sinta Fauziah 1 , Lina Yulianti 2 , Ahmad Mudzakir 3," Vol. 03, No. 02, Pp. 218–225, 2025.
- [17] D. Putu, D. Ardilia, S. I. Akuntansi, And T. P. Akuntansi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa," Pp. 309–324, 2021.

- [18] J. Akuntansi And A. F. Y. Mempengaruhi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah,” Vol. 10, No. 1, Pp. 148–164, 2021.
- [19] H. Sulistyowati And S. N. Sunaningsih, “Implementasi Pengelolaan Keuangan Puskesmas Setelah Berstatus Menjadi Blud (Studi Kasus Di Puskesmas Magelang Selatan),” Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 10, No. 1, Art. No. 1, 2023,
- [20] “Pp No. 12 Tahun 2019,” Database Peraturan | Jdih Bpk. Accessed: Jul. 23, 2025.
- [21] M. Siska, R. N. Sari, And Y. M. Basri, “Determinan Kinerja Sektor Publik: Dimoderasi Sistem Pengendalian Interen Pada Puskesmas Blud Di Kota Pekanbaru,” Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 10, No. 1, Art. No. 1, May 2021,
- [22] K. Wijaya, S. Ihsan, And A. Faruq, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Kencana Makmur Sugihan Tahun 2017 – 2020,” Vol. 16, No. 2, Pp. 311–322, 2021.
- [23] S. Anita, “Peranan Sistem Aplikasi Siblud Dalam Percepatan Penyajian Laporan Keuangan Pada Upt Puskesmas Kabupaten Sidoarjo,” Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021.
- [24] F. Y. B. Terhadap, M. E. Baining, And T. A. Nengsih, “Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kota Jambi Tahun 2021,” Vol. 3, Pp. 163–179, 2021.
- [25] Fadiah Agmis, Yuliana Sari, and Desi Indriasari, “Analisis Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang,” Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah, vol. 7, no. 3, pp. 583–593, 2025
- [26] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. 2018.
- [27] Yanti Mulyanti, “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi,” J. Akutansi, Audit Dan Sist. Inf. Akutansi, Vol. 2, No. 1, Pp. 97–109, 2024.
- [28] M. I. Saputra And J. Nasution, “Pengaruh Kepatuhan Standar Akuntansi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Blud Di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang,” Vol. 6, Pp. 4543–4550, 2022
- [29] Vol. 6, Pp. 4543–4550, 2022
- [30] Jamaluddin And H. Muttaqim, “The Effects Of Human Resource Competencies, Internal Controls, And Accrual Accounting On Financial Report Quality,” J. Ilm. Manaj. Kesatuan, Vol. 13, No. 4, Pp. 2757–2768, 2025

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.